PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND LEVERAGE TO DIVIDEND POLICY (Case Study of Manufacture Sector Automotive and Components Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013)

Oleh
Itsna Nurpadilah
21111157

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the profitability of the dividend policy on the automotive sector and manufacturing companies of components listed in the Indonesia Stock Exchange and how much leverage influence on policy in the automotive sector and manufacturing companies of components listed in the Indonesia Stock Exchange.

The method used in this research is descriptive analysis and verification. Statistical tests used in the multiple regression analysis through the testing phase classical assumption test, regression analysis, partial correlation analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using SPSS V.21 .1 for windows.

Results of testing the hypothesis in this study show that (1) changes in the profitability of significant and positive impact on dividend policy on the automotive sector and manufacturing companies of components listed in the Indonesia Stock Exchange, (2) changes in leverage significant and negative effect on dividend policy on manufacturing sector automotive and components listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords*: profitability, leverage and dividend policy.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak dapat terpisahkan dari dunia investasi yang dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan berupa surat utang (obligasi), ekuity (saham), reksa dana, instrumen *derivative* maupun instrumen lainnya (IDX, 2010). Pasar modal berperan penting sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi (IDX, 2010). Pihak yang kelebihan dana (investor) dana yang membutuhkan dana (investor) bertemu dan melakukan transaksi di pasar modal (Aljannah, 2010).

Investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi yaitu untuk memperoleh *return* yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Handayani, 2010). Dividen merupakan distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berbentuk kas, aktiva atau bentuk lain Sugiono (2009). Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha (Gitosudarmo dan Basri, 2008).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit juga dilematis bagi pihak manajemen perusahaan sebab kebijakan tersebut harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan para pemegang saham dan pembiayaan yang cukup,hal tersebut sesuai dengan teori residual dividen bahwa kelebihan kas yang timbul setelah dana kebutuhan investasi terpenuhi seharusnya dibagikan dalam bentuk dividen (Wicaksana, 2012).

Proporsi yang dibayarkan kepada pemegang saham bergantung pada kemampuan menghasilkan laba dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Prosentase laba

yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham disebut *dividend payout ratio* (DPR). Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan (Utami, 2008). Semakin besar laba memungkinkan semakin besar prosentase dividen sehingga harga saham semakin meningkat.

Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat diukur melalui jumlah laba operasi atau laba bersih perusahaan (Brealey, Myers dan Marcus, 2008). Rasio ini memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya berupa bunga dan pajak. Perusahaan yang mengalami kerugian akan menyulitkan dalam hal pembayaran dividen. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Rasio utang atau yang diistilahkan dengan *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Irawati, 2006). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang yang mengakibatkan semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Penggunaan utang ditujukan untuk membantu dalam pencapaian laba yang diharapkan perusahaan. Namun laba bersih yang diperoleh tersebut tidak serta merta diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, sebab kewajiban membayar utang lebih diutamakan daripada membayar dividen. Semakin tinggi penggunaan utang perusahaan menyebabkan semakin sulit perusahaan untuk membayar dividen (Wicaksana, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen dan menulis hasilnya dalam skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
2. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mencari data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui dan memperoleh pengetahuan yang jelas tentang pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya mengenai pengaruh pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2002:120), arti dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannnya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.

2.1.1.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Harmono (2009:109) rasio profitabilitas adalah analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamel perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

Menurut Irham Fahmi (2014:186), *Return on Assets* (ROA) didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini-pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut. *Return on Asset = Earning After Tax / Total Asset.*

2.1.2 L*everage*

Menurut Jack Guinan (2010:188), arti dari *leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Perusahaan dengan jumlah utang lebih besar dari ekuitas digolongkan memiliki *leverage* tinggi.

2.1.2.2 Rasio *Leverage*

Menurut Menurut Irham Fahmi (2011:127), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio *leverage* yang digunakan sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012:158), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio = Total Liabilities / Total Shareholder's Equity*.

2.1.3 Kebijakan Dividen

Menurut I Made Sudana (2011:167), arti dari kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

2.1.3.3 *Dividend Payout Ratio*

Menurut Keown (2005), arti dari d*ividen payout ratio* adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Suharli (2007:11) yang menyatakan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen.

2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

(Arief Basuki, 2012) mengungkapkan bahwa semakin besar modal sendiri yang digunakan dalam beroperasi maka semakin kecil risiko yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya semakin besar penggunaan utang akan meningkatkan risiko bagi perusahaan. Keputusan dalam menentukan jumlah utang yang optimal merupakan suatu proses yang rumit karena akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan besar dividen yang dibagikan. Meningkatnya pinjaman akan mengurangi laba bersih karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman maka hak pemegang saham (deviden) juga semakin berkurang.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38), operasionalisasi variabel meruoakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen". Maka terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)
   Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Leverage*.
2. Variabel Terikat / *Dependent* (Y)
   Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

3.3 Sumber Data

Menurut Andi Supangat (2007:2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain yaitu diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan materi terkait mengenai profitabilitas, *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang di ambil oleh penulis adalah 12 perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen dengan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama 3 periode yaitu dari tahun 2011-2013, sehingga terdapat 36 (tiga puluh enam) laporan keuangan yang menjadi populasi.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009:78) menyatakan bahwa sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 12 Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen dari tahun 2011-2013 jadi jumlah sampelnya 36.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 12 Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan Veteran No.10 telepon: (022) 4214349 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net. Dan data didapat juga melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2015.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni ***Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastistias dan Uji Multikolinieritas.***

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana:

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159), qrti dari hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : β = 0 dan hipotesis alternatifnya (H_1) : β ≠ 0

H_0 : β = 0 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H_1 : β ≠ 0 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H_0 : β = 0 : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H_1 : β ≠ 0 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

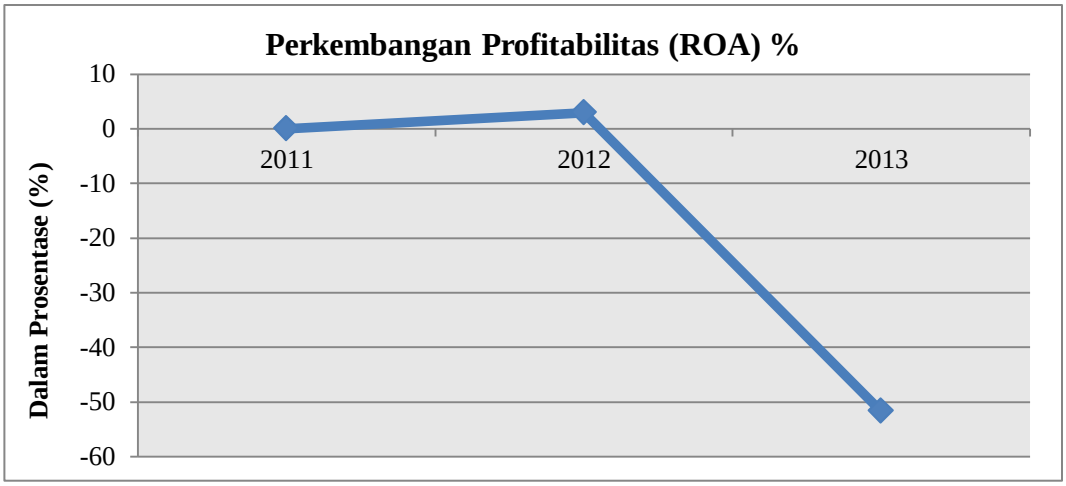
4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Data Penelitian

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Profitabilitas

Return on Assets (ROA) didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini-pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut Irham Fahmi (2014:186).

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik yang menggambarkan perkembangan profitabilitas yang diukur oleh ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013:



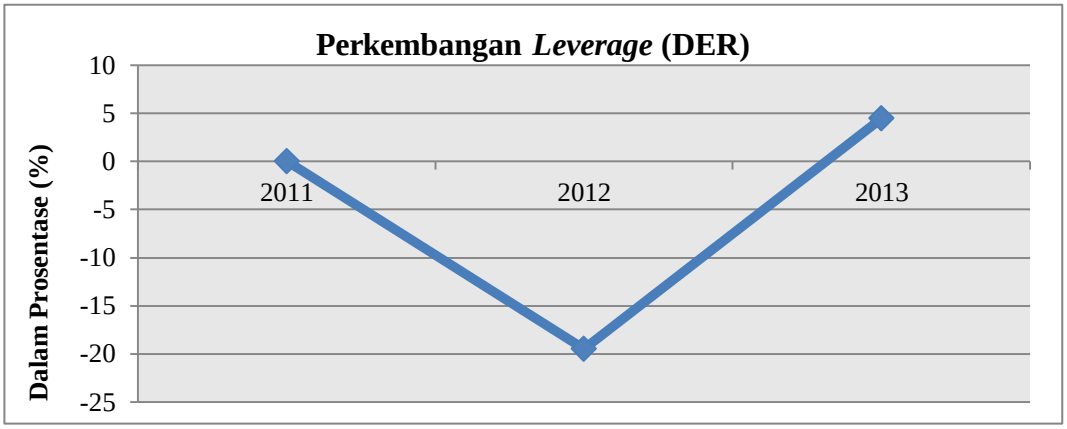
Gambar 4.1
Grafik Perkembangan ROA Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ROA pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013 perkembangan fluktuatif. Terjadi peningkatan pada tahun 2012, Peningkatan tersebut terjadi karena pada tahun tersebut seluruh perusahaan tidak ada yang mengalami kerugian pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi penurunan derastis dari tahun sebelumnya karena total asset yang tidak seimbang dengan laba bersih.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Leverage*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas Kasmir (2012:158).

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik yang menggambarkan perkembangan *leverage* yang diukur oleh DER perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013:



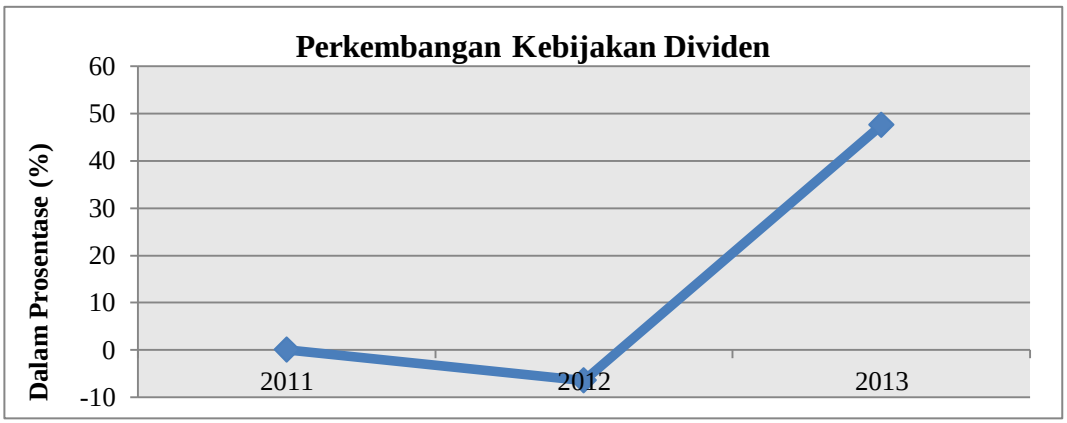
Gambar 4.2
Grafik Perkembangan DER Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa DER pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013 perkembangan fluktuatif. Terjadi penurunan pada tahun 2012, penurunan tersebut terjadi karena perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah cenderung membayarkan dividen yang tinggi karena beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur relatif rendah dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi peningkatan derastis dari tahun sebelumnya karena perusahaan menambah hutang untuk keperluan kegiatan operasinya, seperti penambahan kapasitas produksi ban dan melakukan ekspansi.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Kebijakan Dividen

Dividen payout ratio (DPR) adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar saham Keown (2005).

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik yang menggambarkan perkembangan kebijakan dividen yang diukur oleh DPR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013:



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan DPR Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa DPR pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013 perkembangan fluktuatif. Terjadi penurunan pada tahun 2012, karena laba yang diperoleh ditahan untuk dana intern perusahaan, sehingga perusahaan memilih untuk tidak membagikan dividen atau mengurangi pembagian *dividend payout ratio* dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi pengingkatan karena perusahaan tersebut mampu membagikan dividen, peningkatan *Dividend Payout ratio* dilihat dari peningkatan dividen per lembar saham dan laba per lembar saham yang diperolehnya.

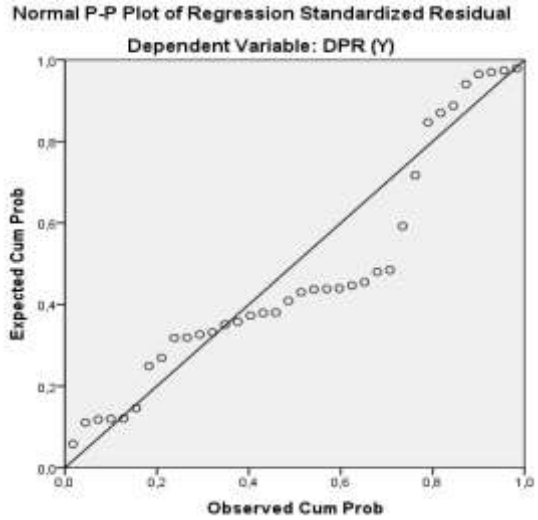
4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni uji *normalitas,* uji *multikolinieritas,* uji *heteroskedastistias* dan uji *autokorelasi.*

1. Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil output program SPSS 16.0 uji normalitas data dengan menggunakan uji normal *p-plot*.



Gambar 4.4
Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA (X1)	DER (X2)	DPR (Y)
N		36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	6,651	1,062	39,602
	Std. Deviation	5,071	,645	34,195
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,140	,186
	Positive	,146	,140	,186
	Negative	-,097	-,104	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		,879	,840	1,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,423	,481	,163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) pada masing-masing variabel bebas sebesar 0,423; 0,481 dan 0,163. Ketiga nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) tersebut lebih besar dari 0,05 (Singgih Santoso, 2002:393), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

Nilai profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen (Asymp.sig.2-ttailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,423; 0,481 dan 0,163. Karena ketiga nilai variabel bebas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi **berdistribusi normal.**

2. Uji Multikoliniearitas

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*, (Gujarati, 2003: 351) Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	,980	1,020
	DER (X2)	,980	1,020

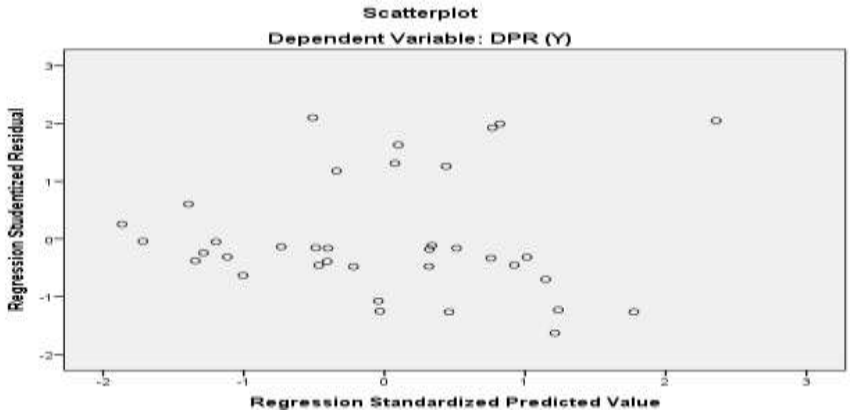
a. Dependent Variable: DPR (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* masing-masing variable yaitu 0,980 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing 1,020 kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinierita*s antar variable bebas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,572[a]	,327	,286	28,8942907	1,265

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: DPR (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai dw sebesar 1,265. Menurut (Singgih Santoso, 2002:218) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < -2 dan > 2. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,265) < 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.1.2.2 Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.21*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,787	12,073		3,793	,001
	ROA (X1)	2,425	,973	,360	2,493	,018
	DER (X2)	-21,019	7,647	-,397	-2,749	,010

a. Dependent Variable: DPR (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$\hat{Y} = 45{,}787 + 2{,}425X_1 - 21{,}019X_2$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 45,787, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni profitabilitas dan *leverage* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kebijakan dividen akan bernilai 45,787 persen.
b. Nilai profitabilitas (X_1) sebesar 2,425, memiliki arti bahwa profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka kebijakan dividen akan mengalami peningkatan sebesar 2,425 persen.
c. Nilai *leverage* (X_2) sebesar -21,019, memiliki arti bahwa jika *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar 21,019.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut disajikan nilai koefesien korelasi dengan bantuan *Software SPSS v21.1*.

- Koefisien Korelasi Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,572[a]	,327	,286	28,8942907

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: DPR (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara profitabilitas dan *leverage* dengan kebijakan dividen adalah sebesar 0,572. Nilai 0,572 menurut Sugiono (2006:183) berada pada interval 0,600 − 0,799 termasuk kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara profitabilitas dan *leverage* dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Berikut disajikan analisis korelasi parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya masing-masing.

- Koefisien Korelasi Parsial Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Parsial X_1

Correlations

		ROA (X1)	DPR (Y)
ROA (X1)	Pearson Correlation	1	,416*
	Sig. (2-tailed)		,012
	N	36	36
DPR (Y)	Pearson Correlation	,416*	1
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara profitabilitas dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 adalah sebesar 0,416. Nilai 0,416 menurut Sugiono (2006:183) berada pada interval 0,400 − 0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara profitabilitas dengan kebijakan dividen, dimana semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan diikuti semakin tingginya kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

- Koefisien Korelasi *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial X_2

Correlations

		DER (X2)	DPR (Y)
DER (X2)	Pearson Correlation	1	-,447**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	36	36
DPR (Y)	Pearson Correlation	-,447**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dan diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara *leverage* dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 adalah sebesar -0,447. Nilai 0,447 menurut Sugiono (2006:183) berada pada interval 0,400 − 0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang antara *leverage* dengan kebijakan dividen, dimana semakin tinggi nilai *leverage* maka akan diikuti semakin menurunnya kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *Software SPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

- Koefisien Determinasi Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R-*square*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,572[a]	,327	,286	28,8942907

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: DPR (Y)

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,327 atau 32,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* secara simultan memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen sebesar 32,7%, sedangkan sisanya sebesar 67,3% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi Parsial

Correlations

		DPR (Y)
ROA (X1)	Pearson Correlation	,416
DER (X2)	Pearson Correlation	-,447

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus KD = r^2 x 100%:

1. Variabel profitabilitas = $(0,416)^2$ x 100% = 17,30%
2. Variabel *leverage* = $(-0,447)^2$ x 100% = 20,00%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa *leverage* (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sebesar 20,00% dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen (X_1) sebesar 17,30%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \beta_1:\beta_2 = 0$ Profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_a : \beta_i \neq 0, i = 1,2$ Profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria : tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_a

Dengan menggunakan *Software SPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13375,307	2	6687,653	8,010	,001[b]
	Residual	27551,041	33	834,880		
	Total	40926,348	35			

a. Dependent Variable: DPR (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 8,010 dengan *p-value (sig.)* = 0,001. Dengan α = 0,05, dk_1 = 2, dan dk_2= (n-k-1) = 33, maka di dapat F_{tabel} = 3,285. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (8,010 > 3,285) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,787	12,073		3,793	,001
	ROA (X1)	2,425	,973	,360	2,493	,018
	DER (X2)	-21,019	7,647	-,397	-2,749	,010

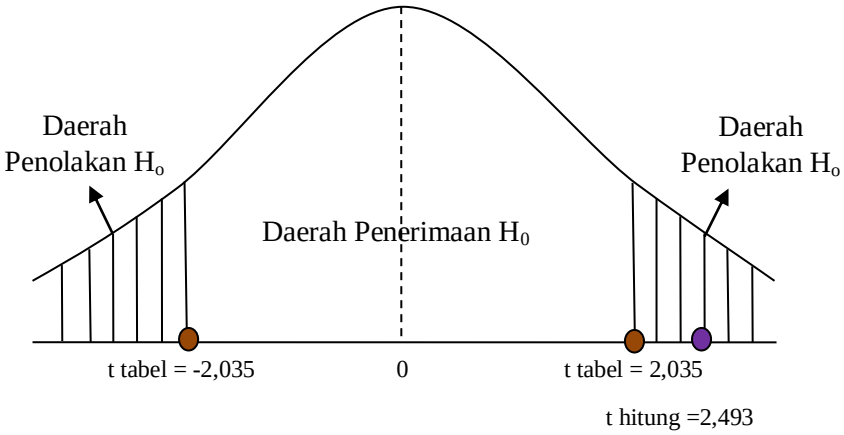
a. Dependent Variable: DPR (Y)

- Pengujian hipotesis variable X_1 (Profitabilitas)
  a. Merumuskan hipotesis statistik
     H_0 (Hipótesis Nol)
     H_0: $\beta_1 = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

     Ha: $\beta_1 \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

  b. Menguji tingkat signifikansi
     Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 33, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,035.
  c. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan
     Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:
     Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a
     Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *return on asset* (X_1) sebesar 2,493 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,035. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,493 > 2,035) maka H_0 ditolak, artinya *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.7
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,493 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Profitabilitas memberikan pengaruh secara parsial sebesar 17,27% dengan arah positif, artinya saat profitabilitas meningkat kebijakan dividen cenderung meningkat.

- Pengujian hipotesis variable X_2 (*Leverage*)

a. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 (Hipótesis Nol)

H_0: $\beta_2 = 0$ *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

b. Menguji tingkat signifikansi

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 33, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,035.

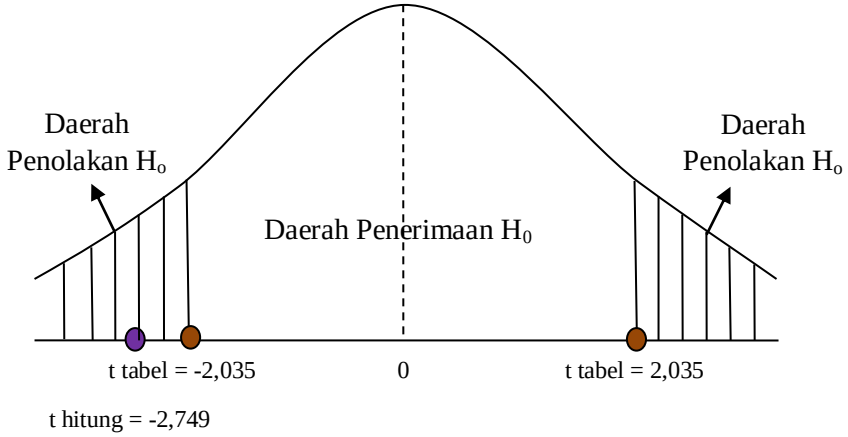
c. Mengambarkan daerah penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *leverage* (X_2) sebesar -2,749 dengan nilai t_{tabel} sebesar -2,035. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ (-2,749 < -2,035) maka H_0 ditolak, artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.8
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

d. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,749 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013. *Leverage* memberikan pengaruh secara parsial sebesar 20,0% dengan arah negatif, artinya saat *leverage* meningkat kebijakan dividen cenderung menurun pada perusahana perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Nilai korelasi (R) yang diperoleh antara profitabilitas dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 adalah sebesar 0,416. Nilai 0,416 menurut Sugiono (2006:183) berada pada interval 0,400-0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai positif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur melalui *dividend payout ratio* dengan arah positif dan signifikan. Profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 17,27% terhadap kebijakan dividen. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berbanding searah dengan kebijakan dividen. Dimana profitabilitas meningkat maka kebijakan dividen akan meningkat.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mamduh M Hanafi (2004:375) menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas dengan kebijakan dividen, perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Sebaliknya jika profitabilitas buruk tidak bisa membayar dividen atau menurunkan dividen.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, dimana pergerakan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang dijadikan sampel pada penelitian tidak sejalan dengan perkembangan profitabilitas. Pada saat profitabilitas yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen tersebut mengalami penurunan akan tetapi kebijakan dividen mengalami peningkatan. dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk kepentingan pengembangan perusahaan daripada menahan laba tersebut kepada pemegang saham. Sisanya sebesar 82,73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang yang tidak diteliti diluar penelitian.

Adapun jurnal yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Anggit Satria Prihadi dan R. Djoko Sampurno, 2012) menyimpulkan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ini berarti profitabilitas memiliki hubungan yang searah dengan kebijakan dividen.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Nilai korelasi (R) yang diperoleh antara *leverage* dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 adalah sebesar 0,447. Nilai 0,447 menurut Sugiono (2006:183) berada pada interval 0,500-0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai negatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur melalui *dividend payout ratio* dengan arah negatif dan signifikan. *Leverage* memberikan pengaruh sebesar 20,0% terhadap kebijakan dividen. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berbanding terbalik dengan kebijakan dividen. Dimana *leverage* meningkat maka kebijakan dividen akan menurun.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Arief Basuki, 2012) yang menyatakan bahwa semakin besar modal sendiri yang digunakan dalam beroperasi maka semakin kecil risiko yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya semakin besar penggunaan utang akan meningkatkan risiko bagi perusahaan. Keputusan dalam menentukan jumlah utang yang optimal merupakan suatu proses yang rumit karena akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan besar dividen yang dibagikan. Meningkatnya pinjaman akan mengurangi laba bersih karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman maka hak pemegang saham (deviden) juga semakin berkurang.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian, dimana pergerakan kebijakan dividen pada PT Goodyear Indonesia Tbk yang dijadikan sampel pada penelitian tidak sejalan dengan perkembangan *leverage*. Saat *leverage* yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami penurunan, kebijakan dividen juga mengalami penurunan dikarenakan dengan meningkatnya dividen, maka akan meningkatkan hutang perusahaan karena kas yang ada digunakan untuk membayar dividen sedangkan untuk membiayai reinvestasinya diperlukan sumber tambahan dana eksternal yakni melalui hutang**.** Sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Neny Tirana serta Susi Handayani, 2011) dimana hasilnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, jika *Leverage* meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka Kebijakan Dividen yang diperoleh akan menurun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya apabila profitabilitas meningkat maka kebijakan dividen juga akan meningkat.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya apabila *leverage* meningkat maka kebijakan dividen akan menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan apa yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kegunaan Praktis (Bagi Perusahaan)
   a. Agar pengaruh Profitabilitas dalam menentukan Kebijakan Dividen yang optimal pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, Peningkatan ROA dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *margin* dimana dilakukan dengan cara mempertinggi efisiensi di sektor produksi dan meningkatkan penjualan.
   b. Tingkat hutang yang tinggi tidak baik untuk sebuah perusahaan, karena artinya modal yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang.
2. Bagi Kegunaan Akademis (Bagi Peneliti Lain)
   Faktor - faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada penelitian ini hanya terbatas pada informasi-informasi internal masing-masing perusahaan yang berdasarkan

laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan informasi internal lainnya dan informasi eksternal perusahan yang menyangkut kondisi makro ekonomi misalnya seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Non parametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno 2012. *Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio.* DIPONEGORO *JOURNAL OF MANAGEMENT.* Vol 1 No 1 Tahun 2012. Hal: 212-211.

Anjar Wibisono 2008. *Pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap dividend payout ratio*. Terakreditasi SK Dirjen DIKTI no 43/DIKTI/KGP/2008 ISSN: 1693-5241.

Arief Basuki. 2012. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Brealey, R. Stewart Myers dan Alan Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

David. 2010. *Analisis Cash Position, Leverage, Growth, Lliquidity terhadap Dividend Payout Ratio.* Jurnal Manajemen. ISSN: 1907-4913 No 1 Vol 5.

Dyah Handayani BS. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Elyzabet Indrawati Marpaung dan Bram Hadianto 2009. *Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol 1 No 1 Mei 2009. Hal: 70-84.

Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Score Card Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haryati dan Elida Ilyas. 2011. *Pengaruh Financial Leverage, Investasi, Likuiditas, Serta Risiko Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Ekonomi. Vol 19 No 3 September 2011.

Henryanto Wijaya. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio*. Vol 12 No 1 April 2012.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Jack Guinan. 2010. *INVESTOPEDIA: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi, Cetakan I*. Jakarta: Hikmah.

Jeffry Ray Alfon's. 2013. *The Analysis of Factors Affecting Dividend Payout Ratio in The Go Public Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2006-2010*. Vol 1 No 3.

Junaidi, H. Azwir dan Meilda Wiguna. 2014. *Pengaruh Return on Equity, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Listing di BEI Periode 2008-2012*. Jurnal FEKON. Vol 1 No 2 Oktober 2014.

Jurica Lucyanda dan Lilyana. 2012. *Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Kepemilikan terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol 4 No 2 September 2012. Hal: 129-138. ISSN: 2085-4277.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khoirul Hikmah dan Ririn Astuti. 2013. *Growth of Sales, Investment, Liquidity, Profitability, dan Size of Firm terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol 2 No 1.

Lisa Marlina dan Clara Danica. 2009. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol 2 No 1 Januari 2009. ISSN: 1978−8339.

Mardaleni. 2014. *Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013*. Jurnal Apresiasi Ekonomi. Vol 2 No 2 Mei 2014. Hal: 73-79.

Prihantoro. 2003. *Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Bisnis. Vol 8 No 1 Jilid 8. Hal: 7-14.

Putu Anom Mahadwartha. 2002. *Interpedensi antara Kebijakan Leverage dengan Kebijakan Dividen: Perspektif Teori Keagenan. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi.* Vol 2 No 2. Hal: 635-647.

R. Agus Sartono. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.

Regina Ariesta Aljannah. 2010. *Analisis Pengaruh Hutang, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Terhadap Dividen (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008)*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Rini Dwiyani Hadiwidjaja dan Lely Fera Triani. 2009. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol 5 No 2.

Rizky Febriani Utami. 2008*. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Deviden pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007.* Universitas Gunadarma. Depok.

Rizal Ahmad. 2009. *Pengaruh Profitability dan Oppurtunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 2 No 2.

Septi Rahayuningtyas dan Siti Ragil Handayani. 2014. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 7 No 2 Januari 2014.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharli. 2007. Pengaruh *Profitability* dan *Invesment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat.* Jurnal Ekomomi Akuntansi. Hal: 9-17.

Suherli dan Sofyan S Harahap. 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Dividen*. Jakarta: Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol 4 No 1.

Susana Damayanti dan Fatchan Achyani. 2006. *Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 5 No 1 April. Hal: 51-62.*

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit PUSTAKA.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi. Genesis.

Verly Maelani. 2013. *Pengaruh Cash Position, Debt to Equity, Return on Asset Terhadap Dividend payout Ratio pada Perusahaan Non Keuangan yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010*. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi. Vol 1 No 1.

Wicaksana, I Gede A. 2012. *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return on Asset Terhadap kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Tidak Dipublikasikan Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Udayana Denpasar.

Yuli Soesetio. 2008. *Pengaruh Perubahan Return on Assets, Perubahan Debt To Equity Ratio Dan Perubahan Cash Ratio Terhadap Perubahan Dividend Payout Ratio*. Jurnal Ekonomi Modernisasi. Vol 4 No 1 Februari 2008. ISSN: 0216-373X.